

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN JEPARA I – 90 SURABAYA

Noer Kumala dan Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: noerkumala@yahoo.co.id)

Abstrak: Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berwawasan luas sehingga dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Oleh karena itu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus selalu diupayakan peningkatan kualitas pengajarannya. Tetapi sampai saat ini hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat ketuntasannya masih jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari masih rendahnya rerata nilai untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Jepara I Surabaya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran penulis mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Inti permasalahannya adalah model pembelajarannya tidak variatif sehingga minat belajar anak kurang, anak pasif dan hanya bergantung pada penjelasan guru saja. Berdasarkan uraian di atas penulis berupaya untuk memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mengangkat judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Jepara I-90 Surabaya”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Jepara I Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklusnya sebanyak dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Jepara I Surabaya. Peningkatan hasil belajar siswa tercermin pada hasil tes yang semakin meningkat pada siklus III dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 75%, siklus II sebesar 78,1% dan siklus III sebesar 87,5%.

Kata kunci : *pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar.*

Abstract:: *Subjects of Social Sciences (IPS) is one subject that aims to create quality human and broad-minded so as to create a professional workforce. Therefore, Social Science lessons should always endeavor to increase the quality of teaching. But so far the learning outcomes of Social Sciences level is still far from satisfactory. This is reflected in the low mean values for subjects in the Social Sciences SDN Jepara I Surabaya. Based on the problems that occur in the learning process the authors had a discussion with colleagues. The essence of the problem is not varied learning models that lack of interest in children's learning, children are pasive and just rely on the teacher's explanation only. Based on the above authors attempt to provide any alternative solutions to problems faced by students, researchers picked the title "Application of Cooperative Learning Model Student Study Team Achievement Division (STAD) for Improving Student Results Subjects IPS Fifth Grade SDN Jepara I-90 Surabaya ". The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students and improve student learning outcomes in social studies fifth grade SDN Jepara I-90 Surabaya by applying the model of type STAD cooperative learning. The method used is descriptive quantitative research design with the use of class actions that go through four phases planning, execution, observation and reflection. The research was conducted by two cycles and each cycle as much as two meetings The results demonstrate the application of learning models STAD can improve student learning outcomes in social studies teaching fifth grade SDN Jepara I-90 Surabaya. Improved student learning outcomes reflected in the results of tests increasing in the third cycle compared with cycle I and cycle II, which is the cycle I the average value of 75% ,78,1% for the second cycle, and 87,5% is for third cycle.*

Keywords: *learning Social Studies, type STAD cooperative learning model, Results learning.*

PENDAHULUAN

Belajar bukan menghafal bukan pula mengingat “ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah

lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya (Nana Sudjana , 1989 : 29)

Pembelajaran akan bermakna jika dapat membawa siswa pada pengalaman belajar yang

mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan berkesan apabila proses belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukan sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep.

Pelaksanaan kurikulum Tingkat satuan Pelajaran (KTSP) mata pelajaran IPS yang diberlakukan sejak tahun 2006 masih menimbulkan berbagai permasalahan, salah satu di antaranya dalam strategi pembelajaran ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang cenderung hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menetapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa, sehingga siswa dalam pembelajaran cenderung pasif, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa mencatat. (Puskur, 2007:600)

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di SDN Jepara I-90 Surabaya diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran siswa pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan model pembelajarannya kurang variatif. Sehingga pada semester genap untuk mata pelajaran IPS dari 32 siswa, masih ada 17 siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 . Maka dengan demikian dalam memecahkan masalah tersebut diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, sebagai salah satu usaha untuk menuntaskan dari masalah tersebut.

Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lain. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menunjang nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga pembelajaran kooperatif dapat berjalan lancar, bermakna serta dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai tujuan kurikulum.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : (1) Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Jepara I Surabaya ? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Jepara I Surabaya ? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Jepara I Surabaya ?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah : (1) Mendiskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. kelas V SDN Jepara I Surabaya. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Jepara I Surabaya. (3) Mendiskripsikan Peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. kelas V SDN Jepara I Surabaya.

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi; (a) Penelitian ini hanya dibatasi pada siswa kelas V SDN Jepara I-90 semester genap tahun ajaran 2011/2012. (b) Penelitian ini dilakukan pada pelajaran IPS dengan SK dan KD sebagai berikut :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Waspodo, 2003 : 1). Tujuan pengajaran IPS adalah memperkenalkan kan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis. Pengajaran IPS yang berkualitas adalah pengajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu – ilmu sosial dalam konteks kekinian dan sesuai dengan pengajaran di SD.

STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Menurut Nurhadi (2004:116), bahwa : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang

memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan gaya pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam proses belajar pembelajaran di sekolah dasar karena STAD dianggap representative untuk menumbuhkan kebanggaan kepekaan dan pola pikir aktif, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi serta konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar baik secara individu maupun kelompok. Bahkan STA Landasan teori model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Ibrahim (dalam Julianto, 2011: 20) bahwa STAD dikembangkan melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi. Sedangkan menurut Salvin (dalam Julianto, 2011 : 20) mengatakan bahwa : STAD adalah para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkatan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Langkah-langkah siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD: (1) Guru menentukan dan membatasi materi yang akan diberikan. (2) Menetapkan siswa dalam kelompok. (a) Meranking siswa berdasarkan prestasi akademik di dalam kelas. (b) Menentukan jumlah kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. (c) Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dalam kemampuannya. (3) Menentukan nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang telah lalu, atau nilai akhir siswa secara individual, (a) Tahap pembelajaran. [1] Guru menyampaikan informasi materi kepada siswa [2] Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, diikuti dengan langkah dimana siswa dibawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan LDS (Lembar Diskusi Siswa) atau tugas. Evaluasi mandiri dan penghargaan kelompok

METODE

Berdasarkan judul penelitian ini maka jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2007 : 3).

Menurut Muslich (2010 : 10) Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan, mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada hakekatnya Penelitian Tindakan Kelas mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari – hari.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Jepara I - 90 . Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDN Jepara I - 90 merupakan sekolah dimana peneliti mengajar. **(b) Subjek Penelitian :** Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Jepara I - 90 yang berjumlah 32 siswa terdiri atas 12 siswa laki -laki dan 20 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari segi kemampuan siswa dan jenis kelamin. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru kelas pada sekolah tersebut

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap – tahap penelitian dalam masing – masing tindakan terjadi secara berulang.

Kegiatan pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan fase – fase pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi yaitu : fase 1 : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, fase 2 : menyajikan informasi, fase 3 : mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar, fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 : evaluasi, fase 6 : memberikan penghargaan.

Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. (2) Guru mengkaitkan pelajaran dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran ini.

Fase 2 menyajikan informasi (1) Guru memberikan penekanan pada beberapa aspek yang akan diukur maupun materi yang akan dikembangkan selama pembelajaran berlangsung. (2) Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari siswa dalam kehidupan masyarakat. (3) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan (4) Guru

menjelaskan model dan prosedur penilaian yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar. (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang heterogen. (2) Guru menjelaskan secara umum tentang materi pelajaran yang akan dibahas. (2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang akan didiskusikan.

Fase 4 membimbing diskusi kelompok dan antar kelompok. (1) Guru menjelaskan tata cara berdiskusi pada materi pelajaran. (2) Guru membagikan LKS pada masing – masing kelompok. (3) Guru mengamati kegiatan kerja atau belajar dalam masing – masing kelompok. (4) Guru memberikan bimbingan kepada kelompok apabila mengalami kesulitan dalam diskusi. (5) Guru meminta kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasilnya.

Fase 5 evaluasi (1) Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. (2) Guru bersama siswa membahas lembar evaluasi yang telah dikerjakan.

Fase 6 memberikan penghargaan (1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerja kelompok paling baik dan hasil evaluasinya paling baik. (a) **Observasi (pengamatan)**, Tahap pengamatan yang diamati yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Peneliti membawa instrument penelitian dan teman mengamati peneliti dalam menerangkan model. Pengamatan ini dilakukan dari proses awal sampai akhir pembelajaran. Selanjutnya mendokumentasikan dan mengumpulkan data – data tersebut juga diperlukan dalam proses tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus, yaitu pada saat presentasi siswa berakhir. Dalam melakukan refleksi dini, guru tetap berperan sebagai moderator. Dari hasil refleksi tersebut akan memberikan kesempatan siswa dalam rangka memperbaiki hasil belajar diskusi selanjutnya. Hasil refleksi siklus I disimpulkan, apabila belum berhasil maka peneliti mengulang kembali di siklus II. Hasil siklus I dapat dijadikan pijakan untuk pelaksanaan siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi dari siklus I, kemudian dijadikan dasar pijakan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Bila hasil belajar pada siklus II belum berhasil maka dilakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya, tetapi apabila sudah baik maka tidak perlu mengulang

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil tes awal pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS. Setelah data hasil tes pada siklus I diperoleh maka peneliti melakukan refleksi dan jika ternyata hasil pada siklus I belum mencapai

KKM yang ditetapkan maka peneliti melaksanakan penelitian pada siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. (1) Teknik Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran kelas V menurut Arikunto (2006 : 229) penggunaan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku dalam proses pembelajaran IPS. Disini yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran. (2) Teknik Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009 : 53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang digunakan berupa tes tulis.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya yaitu menganalisis data sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh (Arikunto, 2009 : 273). Peneliti menggambarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase. Demikian juga aktifitas guru dan siswa digambarkan melalui persentase : (1) Analisis Hasil Belajar **Siswa**, Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal peneliti membuat persentasi rata – rata hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila : (1) Aktivitas guru terpenuhi jika persentasi rata-rata aktivitas guru mencapai minimal minimal 80% dari komponen- komponen yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. (2) Aktivitas siswa terpenuhi jika persentasi rata-rata aktivitas siswa mencapai minimal minimal 80% dari komponen-komponen yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. (3) Ada dua kategori belajar, yaitu belajar secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan perorangan dikatakan tuntas jika hasil evaluasi individu siswa mencapai nilai ≥ 70 sedangkan klasikal dikatakan tuntas jika 80% dari jumlah siswa telah tuntas dalam belajar (Bloom dalam Martinus,2007) atau 80% jumlah siswa mendapat ≥ 70 . Di SDN Jepara I – 90 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bidang studi IPS pada awalnya hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas jika mencapai 80%.dari jumlah siswa

Pembahasan

Dari data yang terpapar dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam segala aspek pada pelaksanaan siklus, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III.

Aspek pertama yang diamati adalah aktivitas guru, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada siklus I, disini aktivitas guru sebesar 65%. Besar Persentase aktivitas guru pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini belum berhasil karena tingkat aktivitas belum mencapai 80%. Pada siklus II aktivitas guru masih sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 72,5%. Pada siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,5%. Besar Persentase aktivitas guru pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini mencapai persentase bahkan melebihi persentase tingkat keaktifan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.

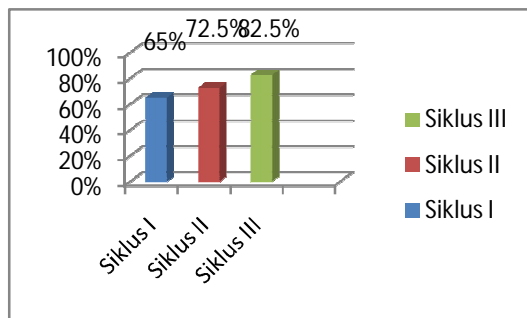


Diagram 4.6. Hasil Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I, Siklus II ke Siklus III

Aspek kedua yang diamati adalah aktivitas siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada siklus I, disini aktivitas siswa sebesar 72,5%. Besar Persentase aktivitas siswa pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini belum berhasil karena tingkat aktivitas siswa belum mencapai 80%. Pada siklus II aktivitas siswa masih sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 77,5%. Pada siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,9%. Besar Persentase aktivitas guru pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini mencapai persentase bahkan melebihi persentase tingkat keaktifan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.

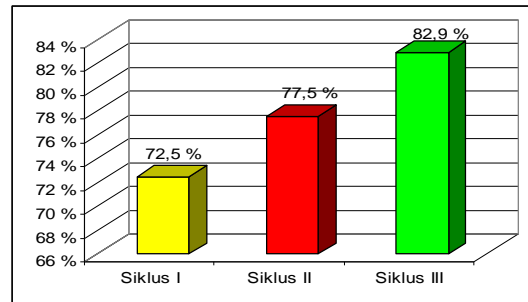


Diagram 4.7. Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I, Siklus II ke Siklus III

Aspek ketiga yang diamati adalah hasil belajar siswa. Data hasil tes siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 32 siswa, 24 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 75% dan 8 siswa memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus I belum mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% nilai siswa ≥ 70 . Data hasil tes siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 32 siswa, 25 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 78,1% dan 7 siswa memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus II belum mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% nilai siswa ≥ 70 . Sedangkan Data hasil tes siswa pada siklus III diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 32 siswa, 28 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 87,5% dan 4 siswa memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus III sudah mencapai ketuntasan atau mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% nilai siswa ≥ 70 . Sedangkan presentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut ini.

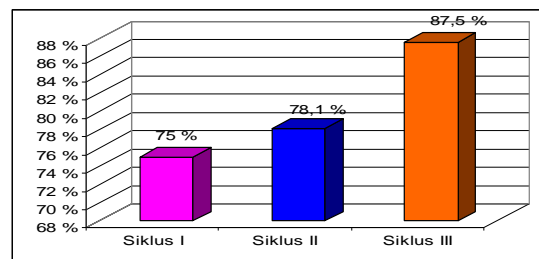


Diagram 4.7, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I, Siklus II ke Siklus III

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II terdapat kendala pada aspek aktivitas guru dimana guru belum memahami langkah-langkah penerapan...-Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga siswa kurang nyaman dengan pembelajaran tersebut dikarenakan informasi

maupun panduan dari guru tentang pembelajaran pada siklus I dan siklus II kurang jelas. Pelaksanaan siklus III diharapkan mampu menanggulangi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III terjadi peningkatan yang dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II, pada siklus ini baik aktivitas guru, siswa maupun hasil belajar siswa sudah tercapai sudah melampaui KKM atau persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif STAD pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Jepara I Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengefektifkan aktivitas belajar siswa. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sangat baik dan sudah mencapai bahkan melampaui persentase ketuntasan aktivitas siswa. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Kriteria ketuntasan pada siklus I dan siklus II masih terbelang rendah tetapi-pada siklus III persentase ketuntasannya tinggi dan sudah melampaui kriteria yang telah ditentukan.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan: (1) Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Guru hendaknya lebih kreatif untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. (3) Guru hendaknya terus kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan terampil menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai perantara visualisasi dan membuat siswa lebih mudah memahami dan tertarik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____,_____, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi, Aksara
- _____,_____, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran SD/MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar.1992 *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Julianto, dkk. *Teory dan Emplementasi Model-model Pembelajaran Inovatif IPA* . Surabaya: Unesa University Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah* . Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Subroto. Waspo Tjipto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya : Insan Cendikia.
- _____. 2009. *Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* . Surabaya : Unesa University Press
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenatal Media group
- _____. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenatal Media group
- Slameto, 1995. *Belajar, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Tantya Hisnu P. dan Winardi. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional Indonesia.
- Tim Penyusun, 2004. *Pengembangan Silabus kelas V* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.